

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM: Peran Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia

by Riki Dwi Saputra

Submission date: 14-Aug-2025 12:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729427173

File name: Riki_Dwi_S_13_Juli_Turnitin.pdf (804.93K)

Word count: 12484

Character count: 75949

**PENGARUH ³ SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, LITERASI
KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM: PERAN MODERASI ⁷⁹ KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA**

**(Studi Empiris ²² pada UMKM yang Terdaftar di Platform SiBakul
Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

RIKI DWI SAPUTRA
212301017

**²² PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

7
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang berperan vital dalam menopang perekonomian Indonesia. UMKM merupakan kegiatan usaha individu atau kelompok yang menyediakan akses ekonomi secara luas kepada masyarakat (Hastuti dkk., 2020). Terbukti jumlah UMKM menunjukkan pertumbuhan yang signifikan setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022 terdapat 65 juta unit UMKM, dan meningkat 1,52% pada tahun 2023 atau mencapai 66 juta unit usaha (Fauzan, 2025). Tercatat bahwa jumlah usaha mikro mendominasi sebesar 97%, usaha kecil sebesar 2%, dan usaha menengah sebesar 1%. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp9.580 triliun atau 61%, meningkat 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya, serta menyerap 97% tenaga kerja domestik (Kemenkopukm, 2024).

Prospek pertumbuhan UMKM di berbagai wilayah Indonesia terus berlanjut hingga tahun 2024. Salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan signifikan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang diakui sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi dan industri kreatif nasional. Bermodal kekayaan budaya, pariwisata, dan pendidikan yang kuat, DIY mampu menjadi lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM (Tan, 2025). UMKM di DIY berkembang dalam berbagai jenis bidang usaha, seperti perdagangan, persewaan, pertanian, komunikasi, pengolahan, ekonomi kreatif, kelautan dan perikanan, jasa, transportasi, pariwisata, dan bidang lainnya (Bappeda DIY, 2024). Sektor UMKM yang mencapai 98% menjadi penopang utama perekonomian DIY dan mempunyai andil dalam total penyerapan tenaga kerja sebanyak 79% (BI DIY, 2024).

Gambar 1.1 Total Penyerapan Tenaga Kerja dan Jumlah UMKM DIY



Sumber: Bappeda DIY (2024)

Perkembangan UMKM tersebut sejalan dengan Gambar 1.1, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah UMKM di wilayah DIY menjadi capaian tertinggi sebesar 345 ribu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja tahunan sektor UMKM DIY mengalami pertumbuhan yang cukup stabil selama periode 2021 hingga 2024. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 24.979 tenaga kerja. Pada tahun 2024, total penyerapan meningkat menjadi 24.984 tenaga kerja (Bappeda DIY, 2024). Kontribusi signifikan ini perlu dipertahankan, sehingga penting bagi pemerintah daerah untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada UMKM agar mampu meningkatkan daya tahan dan adaptabilitas di era digital yang berkembang (Amari'a & Ulinuha, 2023).

Pesatnya perkembangan digital telah mendorong perubahan signifikan di berbagai sektor termasuk UMKM, transformasi digital menjadi salah satu kunci dalam upaya meningkatkan daya saing usaha (B. Putri dkk., 2023). Dalam rangka mendukung transformasi digital, Pemerintah DIY telah melaksanakan berbagai inisiatif, salah satunya adalah program SiBakul Jogja (Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan UKM DIY). Program ini berbentuk platform yang berfungsi sebagai ekosistem terintegrasi bagi pelaku UMKM dengan berbagai kegiatan, seperti pengembangan usaha, pelatihan, pembinaan, konsultasi, dan

pendampingan. Platform SiBakul Jogja juga memberikan beberapa informasi terkait keuangan serta kondisi setiap UMKM berdasarkan nama dan alamat usaha (Nurfauziah dkk., 2024). Data dari sibakuljogja.jogjaprov.go.id (2024) dalam Tabel 1.1, menunjukkan bahwa perkembangan UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja meningkat sejak tahun 2022 dan mengalami penurunan tidak signifikan pada tahun 2023. Jumlah UMKM pada tahun 2024 mampu menyentuh angka 345.980 unit usaha, sebanyak 327.774 merupakan usaha mikro, 16.076 usaha kecil, dan 2.130 usaha menengah.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM yang Terdaftar di Platform SiBakul Jogja

Skala Usaha	2021	2022	2023	2024
Mikro	318.892	324.745	324.408	327.774
Kecil	16.061	16.069	16.069	16.076
Menengah	2.107	2.110	2.109	2.130
Total	337.060	342.924	342.586	345.980

Sumber: sibakuljogja.jogjaprov.go.id (2024)

Tren positif penerapan platform SiBakul Jogja menunjukkan potensi ekonomi luar biasa dengan pertumbuhan pelaku UMKM yang meningkat. Sejak diluncurkan pada tahun 2019, SiBakul Jogja telah muncul sebagai inisiatif utama Pemerintah DIY untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi UMKM (Apriliana & Sebayang, 2024). Namun, Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi dan UKM DIY menyatakan baru sebagian kecil yang memanfaatkan layanan SiBakul Jogja, yaitu sekitar 4.000 pelaku UMKM. Mereka hanya sebatas terdaftar tanpa mengoptimalkan fitur dan kelas pembinaan dari pemerintah, sehingga berdampak pada kualitas daya saing serta menyebabkan produk/jasa kurang diminati (Pradana & Damayanti, 2024). Hal ini berkorelasi dengan terjadinya deflasi di DIY yang tercatat sebesar 0,10% pada September 2024 dan Januari tahun 2025 sebesar 0,35% (BPS DIY, 2025). Deflasi ini salah satunya disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat (Irawan, 2024).

Minimnya daya beli masyarakat menyebabkan pelaku UMKM terpaksa mengurangi tingkat produksi karena arus kas berkurang signifikan dan pada akhirnya menyebabkan penurunan omzet hampir 50% (Irawan, 2024). Data dari Bappeda DIY (2024) menunjukkan bahwa nilai omzet UMKM DIY pada tahun

2024 sebesar Rp10.963,47 miliar, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang mampu mencapai Rp16.481,72 miliar. Hal ini bertolak belakang dengan kenaikan jumlah UMKM yang terdaftar di platform SiBakul Jogja. Meskipun jumlahnya diprediksi terus mengalami pertumbuhan, namun kenyataannya tidak disertai dengan penguatan kualitas dari UMKM tersebut (Prasetyo & Ambarwati, 2021). Beragam tantangan bisnis yang dihadapi oleh pelaku UMKM juga semakin kompleks, apabila terjadi penurunan kinerja maka juga berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Simamora & Astuti, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian agar kinerja UMKM dapat berkembang.

Kinerja UMKM menggambarkan prestasi individu dari usaha yang telah dilakukan dan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mampu mewujudkan tujuan keuangan, pertumbuhan, dan operasi pasar dalam periode tertentu (Sudjatmoko dkk., 2023). Kinerja usaha berperan vital sebagai alat ukur untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Maka dari itu, setiap UMKM harus memaksimalkan potensi kinerja usahanya baik melalui aspek keuangan maupun nonkeuangan (Fitriani & Hwihanus, 2023). Aspek keuangan merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan, asal-usul modal, dan pendapatan yang dikelola sesuai dengan sasaran usaha yang telah ditetapkan (Lestari, 2021). Aspek nonkeuangan berkaitan dengan sumber daya nonkeuangan yang ada dalam perusahaan (Moehariono dalam Alipok dkk., 2024). Akan tetapi, hasil laporan kajian strategis Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa aspek keuangan dan nonkeuangan masih menjadi masalah krusial yang dihadapi UMKM di DIY (BKPM RI, 2023).

Hasil laporan Kementerian BKPM RI (2023) mengindikasikan bahwa dalam konteks keuangan, sebanyak 42,9% pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola laporan keuangan. Hal ini karena sebagian besar pelaku UMKM di DIY masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum beralih ke sistem digital. Sejalan dengan riset OCBC Indonesia (2024) yang menunjukkan bahwa 77% pelaku UMKM masih melakukan

pencatatan keuangan secara manual. Dalam praktiknya, pelaku UMKM sudah melakukan pembukuan keuangan dan hanya terbatas pada pencatatan kertas sederhana, seperti total keuntungan yang diperoleh, pengeluaran harian, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan operasional usaha. Kesederhanaan dan keterbatasan informasi dalam laporan ini membuatnya sulit untuk disampaikan kepada pihak lain (Handayani & Sumayyah, 2025). Minimnya pemanfaatan sistem dan terbatasnya informasi laporan keuangan juga menyebabkan kesulitan dalam menilai efektivitas operasionalnya dan menghambat pertumbuhan usaha (N. Putri dkk., 2024). Keuangan merupakan tulang punggung UMKM, pengelolaan yang baik memastikan stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi akuntansi mampu menjadi preferensi UMKM sebagai upaya meningkatkan kinerja, khususnya dalam pengelolaan keuangan (Silvia dkk., 2022).

Sistem informasi akuntansi mempunyai komponen penting yang dapat menunjang UMKM seperti pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangannya.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang selaras bagi UMKM, maka para pelaku usaha dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, mengurangi potensi risiko, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk mencapai kinerja yang maksimal (F. Ahmad dkk., 2024). Sejalan dengan penelitian Fachruzzaman dkk. (2021); N. Putri dkk. (2024); Prasetyo & Ambarwati (2021) yang membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil berbeda pada penelitian Listyani dkk. (2019) menunjukkan kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, efektivitas untuk meningkatkan kinerja UMKM dapat dipengaruhi faktor lain, seperti literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dalam literasi, pengelolaan, serta sikap terhadap keuangan (Susilo dkk., 2022). Wilayah DIY berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 54,55% (Budiyono & Tololiu, 2025). Dalam menjalankan suatu usaha, seseorang harus memiliki kemampuan dan

pengetahuan keuangan untuk mengelola usaha secara efektif, sehingga tingkat literasi keuangan sangat penting dalam menunjang kinerja UMKM (Yanti, 2019). Akan tetapi, Kepala OJK DIY mengungkapkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan membuat masyarakat termasuk pelaku UMKM belum memahami sepenuhnya terkait hak, kewajiban, manfaat, dan risiko yang ada dalam penggunaan produk dan layanan keuangan (Bramantyo, 2024). Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja UMKM, karena mampu menghambat pertumbuhan usaha (Yanti, 2019). Selain itu, hasil laporan Kementerian BKPM RI (2023) menunjukkan bahwa 21,40% pelaku UMKM belum memahami pencatatan keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan usaha, baik yang bersifat saat ini maupun proyeksi untuk masa depan (Thottoli dalam Ar-rasyid dkk., 2024).

Kesulitan dalam menganalisis kondisi keuangan ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki literasi keuangan yang memadai, terutama dalam hal pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan usaha, sehingga memengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat (Gunawan dkk., 2023). Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan menjadi langkah penting dalam mendukung kemajuan UMKM (Pemda DIY, 2024). Semakin baik literasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM (Fajri dkk., 2021). Sejalan dengan penelitian Novitasari (2023); Sari & Widodo (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Bude & Utami (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Menurut Bude & Utami (2024) terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, yaitu inklusi keuangan. Didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan akses individu dan bisnis terhadap produk dan layanan keuangan yang meliputi cara mendapatkan barang dan jasa keuangan, seperti pinjaman, modal, dan asuransi. Berdasarkan data OJK, menunjukkan

bahwa indeks inklusi keuangan di DIY sebesar 82,08% (Budiyono & Tololiu, 2025). Meskipun indeks inklusi keuangan termasuk tinggi, namun hasil laporan Kementerian BKPM RI (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat kendala bagi UMKM di DIY dalam mengakses produk dan layanan keuangan, seperti permodalan bank dan lembaga lain. Kendala tersebut diantaranya 57,2% pelaku UMKM mengalami kesulitan agunan aset oleh bank, sebesar 35,7% proses permodalan yang cukup lama, dan 7,1% terkait mahalny tarif pengurusan pinjaman. Sejalan dengan laporan rencana strategis Dinas Koperasi dan UKM DIY yang mengidentifikasi bahwa permasalahan UMKM masih terkait sulitnya akses permodalan dan kurangnya kemitraan antara pelaku usaha dengan penyedia modal (Diskop UKM DIY, 2024). Pemda DIY (2024) menyatakan bahwa untuk mendukung kemajuan UMKM perlu penguatan akses inklusi keuangan. Semakin terbukanya akses, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan dan mendorong kinerja usaha (Fajri dkk., 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Septiani & Wuryani (2020); Yanti (2019) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Lain halnya dengan hasil penelitian Amin & Pamungkas (2022) juga menunjukkan tidak adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dalam penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil, seperti variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Variasi hasil ini menjelaskan bahwa kinerja UMKM yang optimal dapat ditunjang oleh faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia (N. Putri dkk., 2024). Didefinisikan sebagai kemampuan individu meliputi wawasan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mampu berdampak pada kinerja usaha dan pencapaian tujuan perusahaan (Suyono & Zuhri, 2022). Kompetensi sumber daya manusia termasuk aspek nonkeuangan yang sangat esensial, maka harus dipastikan bahwa sumber daya manusia dapat berkontribusi secara aktif terhadap perusahaan dalam mendukung kinerja usaha yang optimal. Apabila pelaku UMKM memiliki kompetensi sumber daya manusia yang tinggi dari segi

pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai dalam bekerja, maka semakin besar kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan serta mengelola usaha secara efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha. Sebaliknya, rendahnya kompetensi sumber daya manusia dapat menghambat optimalisasi kinerja UMKM (Ardiyanto dkk., 2024).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang mengkaji kompetensi sumber daya manusia¹⁰⁷, hasil yang diperoleh menunjukkan konsistensi dalam pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian oleh Ardiyanto dkk., (2024); Habibi dkk. (2022); Lestari (2021); Permana (2023); Suyono & Zuhri (2022) menunjukkan bahwa untuk menunjang kinerja UMKM perlu memperhatikan faktor kompetensi sumber daya manusia. Temuan ini selaras dengan teori kontingensi yang menjelaskan bahwa tidak ada cara yang paling ideal untuk mencapai kesesuaian antara aspek organisasi dan lingkungan demi menghasilkan kinerja yang memuaskan dalam suatu organisasi (Fisher, 1998). Dalam konteks UMKM, teori kontingensi menekankan pentingnya kesesuaian antara komponen eksternal dan internal entitas guna mewujudkan kinerja yang optimal. Teori ini juga membuktikan bahwa kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan (Sari & Widodo, 2022) dan sistem informasi akuntansi (N. Putri dkk., 2024), dengan demikian faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini telah selaras dengan teori kontingensi dan dapat dipandang sebagai faktor internal dan eksternal yang mampu memaksimalkan kinerja UMKM. Pada penelitian Prasetyo & Ambarwati (2021) juga menjelaskan bahwa dalam mengukur kinerja UMKM, diperlukan faktor yang dapat mendukung hubungan antara sistem informasi terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia dijadikan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah variabel ini tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga mampu memoderasi (memperkuat maupun memperlemah) hubungan antara sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, serta inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Topik yang dibahas dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu membahas terkait kinerja UMKM dengan variabel independen sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan serta objek UMKM. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan, yaitu memilih waktu, tempat, responden, dan variabel yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2025 dengan memperluas objek penelitian dan berfokus pada UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini didasari oleh berbagai fasilitas yang diperoleh pelaku UMKM melalui platform tersebut, sehingga akan relevan dengan variabel-variabel yang dikaji. Selain itu, pada penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung, sehingga penelitian ini menambahkan variabel kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi. Kinerja yang optimal di semua sektor baik keuangan maupun nonkeuangan merupakan syarat mutlak bagi keberlanjutan UMKM (Septiani & Wuryani, 2020). Berbagai tantangan yang telah dijelaskan di atas menjadi permasalahan krusial bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengkaji terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM: Peran Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada UMKM yang Terdaftar di Platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi?

5. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi?

6. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

2. Mengetahui literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

3. Mengetahui inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

4. Mengetahui sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi.

5. Mengetahui literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi.

6. Mengetahui inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan literatur untuk memperluas pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Terutama faktor sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan yang dimoderasi kompetensi sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Melalui berbagai langkah penyusunan dan analisis yang meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, serta interpretasi hasil, peneliti dapat meningkatkan wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian di masa mendatang.

b) Bagi UMKM

Temuan penelitian dapat dijadikan tolak ukur bagi UMKM, terutama yang terdaftar di platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta untuk

mengoptimalkan kinerja usaha serta memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

c) Bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Temuan penelitian dapat dimanfaatkan Pemerintah DIY sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung UMKM. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk program-program yang sudah dijalankan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup beberapa variabel yang saling terkait, di antaranya tiga variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Kinerja UMKM menjadi variabel dependen yang dianalisis, sementara kompetensi sumber daya manusia berfungsi sebagai variabel moderasi. Di mana objek penelitian difokuskan pada UMKM yang terdaftar di platform SiBakul Jogja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024, aktif menjalankan usaha, dan terlibat dalam pengelolaan keuangan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN**A. Desain Penelitian**

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2022) pendekatan ini berakar pada fenomena konkrit (positivisme) dengan target populasi atau sampel tertentu. Selain itu, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesisnya. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan asosiatif kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel atau lebih berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, yaitu pengaruh variabel independen yang terdiri dari sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja UMKM, yang dimoderasi oleh variabel kompetensi sumber daya manusia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian yang berfokus di beberapa daerah, yaitu Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Hal ini karena Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal menjadi kawasan budaya, pariwisata, dan pendidikan yang mendukung pertumbuhan UMKM, namun realitasnya masih ditemukan beberapa permasalahan. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak perencanaan penelitian hingga penelitian usai pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian mengacu pada karakteristik objek dengan variasi tertentu yang sebelumnya diidentifikasi untuk tujuan analisis dan formulasi kesimpulan (Sugiyono, 2022). Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang umumnya dikenal sebagai variabel bebas, berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab adanya variabel dependen, meliputi sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Kemudian, variabel dependen yang dicirikan oleh keterikatan atau terpengaruh dan sebagai akibat dari variabel bebas, yaitu kinerja UMKM. Serta kompetensi

sumber daya manusia sebagai pemoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini mengaplikasikan skala *likert* sebagai alat ukurnya untuk menilai persepsi, sikap, dan pendapat individu atau kelompok (Sugiyono, 2022). Skala *likert* memungkinkan setiap variabel penelitian diukur menurut indikator-indikator tertentu, mencakup elemen-elemen kunci yang berfungsi sebagai deskripsi komprehensif dari variabel yang diteliti. Indikator-indikator ini disajikan dalam bentuk pertanyaan/pernyataan yang dirumuskan untuk responden. Definisi, indikator, dan skala pengukuran yang terkait dengan operasional variabel penelitian diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem informasi akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertugas menghimpun, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015).	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan sistem informasi akuntansi Kualitas sistem informasi akuntansi Keamanan sistem informasi akuntansi Sarana pendukung (Prasetyo & Ambarwati, 2021) 	Skala <i>likert</i>
Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan merupakan pemahaman, kemampuan, motivasi, keyakinan terkait pengelolaan keuangan yang bermanfaat untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan memberikan dampak kehidupan yang lebih sejahtera (OECD, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan keuangan terkait manajemen keuangan Pengetahuan keuangan menilai kinerja secara berkala Perilaku keuangan dalam memelihara buku harian Perilaku keuangan dalam <i>budgeting</i> 	Skala <i>likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		²⁰ <ul style="list-style-type: none"> Perilaku keuangan tentang anggaran belanja bulanan Sikap keuangan untuk mengurangi risiko keuangan Sikap keuangan terhadap rencana masa depan (Novitasari, 2023) 	
Inklusi Keuangan (X3)	Inklusi keuangan berkaitan dengan aksesibilitas layanan keuangan bagi individu dan bisnis, yang mencakup proses dalam memperoleh produk keuangan seperti pinjaman, modal, dan asuransi (Bude & Utami, 2024).	<ul style="list-style-type: none"> Akses Penggunaan Kualitas Kesejahteraan (Rani & Desiyanti, 2024) 	Skala <i>likert</i>
Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM mengacu pada prestasi individu dari usaha yang telah dilakukan dan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mampu mewujudkan tujuan keuangan, pertumbuhan, dan operasi pasar dalam periode tertentu (Sudjatmoko dkk., 2023).	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan usaha Pertumbuhan penjualan Pertumbuhan jumlah konsumen Pertumbuhan jumlah aset Pertumbuhan keuntungan (Rani & Desiyanti, 2024) 	Skala <i>likert</i>
Kompetensi SDM (Z)	Kompetensi sumber daya manusia mengacu pada kapasitas individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman Keterampilan Kemampuan Nilai (Habibi dkk., 2022) 	Skala <i>likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	secara signifikan dapat memengaruhi kinerja mereka dalam mencapai tujuan tertentu (Suyono & Zuhri, 2022).		

Sumber: Data diolah (2025)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menggambarkan suatu area generalisasi meliputi subjek/objek dengan sifat dan kualitas tertentu, sebagaimana diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang selanjutnya dilakukan perumusan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Di bawah ini menunjukkan jumlah populasi dalam penelitian:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM (Unit)
Kabupaten Bantul	86.986
Kabupaten Gunungkidul	53.960
Kota Yogyakarta	32.793
Kabupaten Kulon Progo	36.141
Kabupaten Sleman	133.138
Total	343.018

Sumber: sibakuljogja.jogjaprovo.go.id (2024)

Berdasarkan Tabel 3.2, diketahui populasi penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang terdaftar di platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024, meliputi pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta yang berjumlah 343.018 UMKM. Di mana populasi dalam penelitian ini merupakan populasi target yang terbatas (*finit*) dan bersifat heterogen, artinya populasi telah ditetapkan dan jumlahnya diketahui secara kuantitatif, serta mempunyai sifat variasi berbeda (Sugiyono, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai atribut dan jumlahnya telah ditentukan dengan metode tertentu sehingga dapat dianggap sebagai representasi dari populasi. Teknik pengambilan sampel menerapkan *nonprobability sampling*, artinya dengan tidak menjamin bahwa semua elemen atau individu populasi memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Sugiyono, 2022).

Jenis teknik sampling yaitu *purposive sampling*, di mana sampel diambil berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Melalui *purposive sampling*, responden dapat diidentifikasi dan dipilih sesuai karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi:

- a) Pelaku UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja tahun 2024.
- b) Aktif menjalankan usaha minimal 1 tahun (bukan UMKM yang baru berdiri).
- c) Melakukan pembukuan/pengelolaan keuangan dengan sistem digital atau manual.
- d) Menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti kepemilikan rekening, pinjaman modal, dan lainnya.

Sampel yang digunakan berasal dari jumlah populasi UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024. Menurut Sugiyono (2022) jumlah sampel yang ideal untuk melakukan penelitian kuantitatif adalah sekitar 30 hingga 500 sampel. Rumus *Isaac & Michael* dapat digunakan sebagai pendekatan yang tepat untuk menentukan sampel penelitian di mana ukuran populasi telah diketahui dan menunjukkan heterogenitas. Pendekatan yang dikembangkan oleh *Isaac & Michael* bersifat komprehensif dan mudah digunakan, yang memungkinkan penyesuaian ukuran populasi target dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 1%, 5%, dan 10%. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Uraian:

S : Ukuran sampel

λ^2 : Nilai Chi kuadrat bergantung pada derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan. 6,635 untuk dk 1 dan kesalahan 1%, sebesar 3,841 untuk kesalahan 5%, sebesar 2,706 untuk kesalahan 10%

d : Tingkat akurasi sampel. Bias dalam perbedaan ini dapat menggunakan 0,01; 0,05; atau 0,1

N : Ukuran populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

Langkah pertama pengaplikasian rumus *Isaac & Michael* melibatkan penetapan tingkat akurasi sampel atau toleransi kesalahan yang dinyatakan dalam persentase. Toleransi kesalahan yang lebih rendah menunjukkan bahwa sampel lebih tepat merepresentasikan populasi. Dikarenakan keterbatasan waktu dan anggaran yang dihadapi oleh peneliti, serta kebutuhan akan sampel yang representatif, penelitian ini menerapkan batas toleransi sebesar 5%, sehingga menghasilkan tingkat akurasi sebesar 95%.

Berdasarkan jumlah populasi yang diketahui sebanyak 343.018 pelaku UMKM, dengan batas toleransi kesalahan 5%, sehingga dapat diketahui jumlah sampel melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} S &= \frac{3,841 \times 343,018 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(343,018-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{329.383,034}{858,50275} \\ &= 383,671496 \\ &= 384 \text{ (pembulatan)} \end{aligned}$$

Melalui perhitungan di atas, maka jumlah sampel ditentukan sebanyak 384 pelaku UMKM. Karena dalam penelitian ini populasi dibagi menjadi beberapa daerah, maka jumlah sampel harus proposional sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2022). Berikut perhitungan sampel proposional:

Tabel 3.3 Perhitungan Sampel Proposional

Daerah	Proporsi	Sampel yang Diambil	Pembulatan
Bantul	$86.986/343.018 \times 384$	97,3786332	97
Gunungkidul	$53.960/343.018 \times 384$	60,4068591	60
Yogyakarta	$32.793/343.018 \times 384$	36,7109365	37
Kulon Progo	$36.141/343.018 \times 384$	40,458938	41
Sleman	$133.138/343.018 \times 384$	149,044633	149
Jumlah Sampel			384

Sumber: Data diolah (2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) data dalam penelitian bersumber langsung dari pemberi data atau responden yang telah ditetapkan karakteristiknya, biasa disebut sebagai data primer. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner (angket), yang meliputi serangkaian pertanyaan/pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Teknik ini sangat efektif ketika berhadapan dengan kelompok responden yang besar dan beragam secara.

Kuesioner disebarakan secara daring melalui *google forms* dan secara luring dengan menggunakan formulir cetak. Responden memberikan tanggapan atas pertanyaan/pernyataan yang telah ditentukan sebelumnya melalui skala *likert* interval 1 hingga 5, sebagaimana dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data diolah (2025)

F. Teknik Analisis Data

Data hasil pengumpulan kemudian dihimpun memanfaatkan *software* Microsoft Excel. Setelah itu, untuk menganalisis data memanfaatkan aplikasi SmartPLS 3. Menurut Hair dkk. (2021) SmartPLS merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk untuk pengujian teori dan prediksi melalui teknik analisis berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan data tersebut tanpa harus menarik kesimpulan yang berlaku umum. Data ditampilkan melalui nilai *mean*, median, maksimum, minimum, standar deviasi, serta *skewness* dan *kurtosis* untuk melihat bentuk distribusi data. *Skewness* antara -1 hingga +1 menunjukkan distribusi yang sangat baik, sedangkan nilai antara -2 hingga +2 masih dapat diterima. Jika *skewness* <-2 atau >+2, berarti distribusi sangat tidak normal. *Kurtosis* >+2 menandakan data terlalu runcing, sedangkan <-2 berarti data terlalu datar. Apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol, maka distribusi dianggap baik (Hair dkk., 2021).

2. PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*)

PLS-SEM adalah pendekatan analisis multivariat berbasis varian bertujuan untuk menguji dan mengukur hubungan sebab akibat antarkonstruksi (Ghozali & Latan, 2015). Model PLS-SEM memfasilitasi analisis hubungan dalam kerangka kerja kompleks yang terdiri dari berbagai konstruk, indikator, dan jalur struktural dengan tujuan untuk menguji suatu teori yang mengutamakan prediksi. Artinya PLS-SEM dapat menunjukkan pengaruh antara variabel laten sesuai hipotesis yang diusulkan. Selain itu, penerapan PLS-SEM juga didasari pada kekhawatiran terkait data yang tidak berdistribusi normal dan populasi dalam penelitian diketahui secara kuantitatif (*finit*) namun peneliti membatasi ukuran sampel (Hair dkk., 2021). Evaluasi model dalam analisis PLS-SEM meliputi:

a) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model menunjukkan pengukuran kualitas konstruksi antara variabel laten yang diukur melalui sejumlah indikator tertentu (Hair dkk., 2021), meliputi:

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengevaluasi item pertanyaan penelitian sehingga sesuai/valid dengan setiap indikator-indikator variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Penilaian validitas dengan PLS-SEM berfokus pada validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas konvergen berhubungan dengan sejauh mana konstruk berkorelasi signifikan untuk menjelaskan varian dari indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* digunakan untuk mengukur validitas konvergen, dengan standar umum atau dinyatakan berkorelasi tinggi apabila nilai *loading factor* $>0,7$. Selanjutnya, validitas konvergen juga mampu diukur dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan standar umum $>0,5$ (Hair dkk., 2021).

Discriminant validity menunjukkan tingkat di mana suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lain dalam suatu model yang seharusnya tidak berkorelasi signifikan. Nilai *cross loading* diaplikasikan untuk mengukur validitas diskriminan dengan standar umum $>0,7$. Untuk merinci penilaian validitas diskriminan, dapat dilihat dari HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) dengan standar umum $<0,90$. Selain itu, nilai *forneil larcker* juga dapat mengukur validitas diskriminan berdasarkan akar kuadrat AVE $>$ dari korelasi antarvariabel dalam penelitian (Hair dkk., 2021).

2) Uji Reliabilitas

Analisis untuk memverifikasi bahwa suatu instrumen dalam penelitian menunjukkan ketepatan, konsistensi, dan keandalan, dilakukan melalui uji reliabilitas (Ghozali & Latan, 2015). Dalam analisis PLS-SEM, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas. Di mana standar umum keduanya adalah $>0,7$ (Hair dkk., 2021).

3) Uji Multikolinearitas

Tujuan diterapkan uji multikolinearitas yaitu untuk mengidentifikasi tingkat kesamaan atau korelasi antara variabel independen. Dalam analisis PLS-SEM, *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk penilaian multikolinearitas. Jika nilainya cukup tinggi, hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas yang signifikan. Sehingga, nilai VIF sebesar 5 atau lebih dapat menjadi tanda adanya potensi permasalahan multikolinearitas (Hair dkk., 2021).

b) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel laten dari hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, diukur melalui nilai *path coefficient*, t-statistik, dan *p-value* (Hair dkk., 2021), sebagai berikut:

1) *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Koefisien jalur bertujuan untuk melihat arah hubungan atau pengaruh dari hipotesis yang diusulkan (positif/negatif). Apabila nilai ambang batas 0 sampai 1, maka memiliki pengaruh positif. Namun, jika nilainya 0 sampai -1 maka memiliki pengaruh negatif (Hair dkk., 2021).

2) Uji T-Statistik

Uji t-statistik dalam analisis PLS-SEM dilakukan dengan metode *bootstrapping*. Uji t-statistik bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan atau pengaruh antara variabel dan membuktikan jika hipotesis diterima. Hipotesis diterima apabila nilai t-statistik >1,96 (menggunakan *two-tailed* dengan tingkat signifikansi 5%) dan nilai *p-value* <0,05 (Hair dkk., 2021).

c) Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Menurut Hair dkk. (2019) *Goodness of Fit* adalah ukuran yang menggambarkan seberapa baik model yang dibangun merepresentasikan data aktual. Dalam PLS-SEM untuk melaporkan ukuran kecocokan model, meliputi:

1) Uji R -Square (Koefisien Determinasi)

Uji R -Square berperan dalam menggambarkan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R -Square yaitu 0 sampai 0,25 pengaruh rendah, 0,50 pengaruh sedang, dan 0,75 pengaruh tinggi. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variasi dalam data secara memadai, memastikan kesesuaian yang akurat (Hair dkk., 2021).

2) Uji Q -Square (Predictive Relevance)

Uji Q -Square menunjukkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik model struktural mampu memprediksi variabel terikat. Nilai Q -Square >0 menunjukkan model memiliki tingkat prediksi (Ghozali & Latan, 2015). Namun, Hair dkk. (2021) menunjukkan nilai ukuran Q -Square 0 (tingkat prediksi rendah), 0,25 (tingkat prediksi sedang), dan 0,50 (tingkat prediksi tinggi).

3) SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)

Kesesuaian perkiraan model dalam penelitian dengan analisis PLS-SEM dapat diukur dengan SRMR. Di mana SRMR mencerminkan perbedaan antara korelasi yang diamati dengan matriks korelasi yang diestimasi oleh model, dengan nilai yang berkisar antara 0 sampai 1,0. Nilai SRMR di bawah 0,08 dianggap sebagai indikasi kesesuaian model yang baik. Jika lebih rendah, maka menandakan keselarasan yang lebih dekat antara model dengan data, yang menunjukkan kecocokan sempurna (Hair dkk., 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *google form* dan secara luring menggunakan formulir cetak. Data yang terkumpul dihimpun ke dalam Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 3 guna menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan pelaku UMKM yang dipilih secara *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditetapkan. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 400, data yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria sebanyak 384 responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar melalui <i>google form</i>	374	97,40%
Kuesioner yang disebar dengan formulir cetak	26	6,77%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	(16)	(4,17%)
Total	384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Peneliti menyertakan pertanyaan pendahuluan guna memastikan kesesuaian dengan kriteria objek penelitian serta relevansi dengan pertanyaan/pernyataan kuesioner yang diberikan. Data kemudian dianalisis dilakukan dengan metode PLS-SEM. Berikut disajikan dalam Tabel 4.2 terkait pertanyaan pendahuluan.

Tabel 4.2 Pertanyaan Pendahuluan

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Terdaftar pada platform SiBakul Jogja	Ya	384	100%
	Tidak	0	
Melakukan pencatatan keuangan usaha	Ya	384	100%
	Tidak	0	
Menggunakan sistem informasi akuntansi	Ya	384	100%
	Tidak	0	
	Ya	384	100%

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Presentase
Mengetahui tentang literasi keuangan	Tidak		
Menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti kepemilikan rekening, pinjaman modal, dan lainnya	Ya	384	100%
	Tidak	0	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 pertanyaan pendahuluan, sebanyak 384 responden (100%) menyatakan telah terdaftar pada platform SiBakul Jogja. Hal ini menunjukkan bahwa pendataan UMKM di wilayah DIY sudah berjalan dengan baik. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini tercatat secara resmi dalam sistem, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan kriteria objek penelitian yang ditetapkan dan relevan dengan konteks studi yang berfokus pada UMKM yang terdaftar di platform SiBakul Jogja.

Responden sebanyak 384 (100%) telah melakukan pencatatan keuangan usaha, menggunakan sistem informasi akuntansi, dan mengetahui tentang literasi keuangan. Hal ini menunjukkan seluruh pelaku UMKM dalam penelitian ini telah memiliki kesadaran dan pemahaman dasar yang baik terkait pengelolaan keuangan usaha. Pada pertanyaan terkait inklusi keuangan, sebanyak 384 responden (100%) juga telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan DIY merata di seluruh kabupaten/kota. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini relevan dan mencerminkan kesiapan dalam menjawab instrumen penelitian.

1. Hasil Analisis Demografi

Peneliti menyajikan data responden yang menjadi objek penelitian, diklasifikasikan berdasarkan umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, bidang usaha, alamat usaha, umur usaha, dan omzet usaha.

a) Data Berdasarkan Umur Responden

Profil demografi responden berdasarkan usia dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Umur Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Umur Responden	30 - 50 Tahun	176	45,83%
	>50 Tahun	109	28,39%
	<30 Tahun	99	25,78%
Total		384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden yang menjalankan kegiatan usaha berada pada rentang umur 30 hingga 50 tahun, yaitu sebanyak 176 orang (45,83%). Kemudian sebanyak 109 orang (28,39%) memiliki umur lebih dari 50 tahun, serta pelaku UMKM yang berumur kurang dari 30 tahun sebanyak 99 orang (25,78%). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh individu yang berada pada usia produktif.

b) Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Profil demografi responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	194	50,52%
	Laki-laki	190	49,48%
Total		384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pengumpulan data di atas, mayoritas responden (50,52%) merupakan perempuan dengan jumlah 194 orang. Sementara itu, sebesar 49,48% atau 190 responden merupakan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan usaha tidak didominasi oleh satu jenis kelamin tertentu, melainkan menunjukkan partisipasi yang relatif merata antara laki-laki dan perempuan.

c) Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pengumpulan data, mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang beragam sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Tingkat Pendidikan	SMA/K	225	58,59%
	S1/D4	103	26,82%
	SMP	25	6,51%
	D3	20	5,21%
	SD	7	1,82%
	Lainnya	4	1,04%
Total		384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.5 di atas, menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA/K sebanyak 225 orang (58,59%). Selanjutnya, sebanyak 103 orang (26,82%) memiliki tingkat pendidikan S1/D4, lulusan SMP berjumlah 25 orang (6,51%), D3 berjumlah 20 orang (5,21%), dan yang hanya menempuh pendidikan hingga SD sebanyak 7 orang (1,82%). Sementara itu, terdapat 4 orang (1,04%) yang tergolong dalam kategori lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini memiliki bekal pendidikan formal yang memadai dalam menjalankan usaha.

d) Data Berdasarkan Bidang Usaha

Profil demografi responden berdasarkan bidang usaha dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Bidang Usaha Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Bidang Usaha	Perdagangan	133	34,64%
	Ekonomi Kreatif	68	17,71%
	Pengolahan	66	17,19%
	Jasa	53	13,80%
	Lainnya	22	5,73%
	Pertanian	19	4,95%
	Persewaan	9	2,34%

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Bidang Usaha	Pariwisata	5	1.30%
	Kelautan dan Perikanan	4	1.04%
	Komunikasi	4	1.04%
	Transportasi	1	0.26%
Total		384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Data responden berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas terdiri dari 133 orang (34,64%) mempunyai usaha yang bergerak di bidang perdagangan. Kemudian bidang ekonomi kreatif sebanyak 68 responden (17,71%) dan pengolahan dengan jumlah 66 responden (17,19%). Pada bidang jasa mencapai 53 orang (13,80%), sementara 22 orang (5,73%) tercatat dalam bidang lainnya. Pada bidang pertanian mencapai 19 orang (4,95%), persewaan terdapat 9 orang (2,34%), pariwisata 5 orang (1,30%), bidang kelautan dan perikanan serta komunikasi mempunyai jumlah yang sama, yaitu mencapai 4 orang (1,04%), serta bidang transportasi dengan jumlah paling sedikit hanya 1 orang (0,26%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang usaha yang beragam. Hal ini memberikan gambaran tentang pandangan dan pengetahuan pelaku UMKM dari berbagai jenis bidang usaha dalam menjawab kuesioner penelitian ini.

e) Data Berdasarkan Alamat Usaha

Jumlah responden yang terkumpul berdasarkan alamat usaha sebanyak 384 orang. Profil demografi responden dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Alamat Usaha

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Alamat Usaha	Kabupaten Sleman	149	38,80%
	Kabupaten Bantul	97	25,26%
	Kabupaten Gunungkidul	60	15,63%
	Kabupaten Kulon Progo	41	10,68%

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
	Kota Yogyakarta	37	9,64%
Total		384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, sebanyak 149 orang (38,80%) berasal dari Kabupaten Sleman, 97 orang (25,26%) berasal dari Kabupaten Bantul, 60 orang (15,63%) berasal dari Kabupaten Gunungkidul, 41 orang (10,68%) berasal dari Kabupaten Kulon Progo, dan 37 orang (9,64%) dari Kota Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM dalam penelitian ini menjalankan usahanya di wilayah Kabupaten Sleman dan Bantul. Hal ini mencerminkan konsentrasi aktivitas UMKM yang lebih tinggi di kedua daerah tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya di DIY. Distribusi ini juga memberikan gambaran tentang persebaran pelaku usaha yang beragam, meskipun masih terpusat di daerah tertentu. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan jumlah sampel proposional penelitian.

f) Data Berdasarkan Umur Usaha

Data distribusi pelaku UMKM dalam tabel berikut menggambarkan profil responden berdasarkan umur usaha.

Tabel 4.8 Umur Usaha

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Umur Usaha	1 – 5 Tahun	155	40,36%
	5 – 10 Tahun	143	37,24%
	>10 Tahun	86	22,40%
Total		384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut Tabel di 4.8, mayoritas responden memiliki usaha yang telah berjalan antara 1 hingga 5 tahun, yaitu sebanyak 155 orang (40,36%). Sebanyak 143 orang (37,24%) menjalankan usaha selama 5 hingga 10 tahun, sementara sisanya, yaitu 86 orang (22,40%) telah mengelola usahanya lebih dari 10 tahun. Dengan total 384 responden, menunjukkan bahwa seluruh responden telah menjalankan usahanya minimal selama 1

tahun, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kriteria sampel dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja usaha secara lebih relevan. Pengalaman usaha selama 1 tahun atau lebih memungkinkan pelaku UMKM memiliki gambaran yang memadai mengenai perkembangan dan pencapaian usahanya.

g) Data Berdasarkan Omzet Usaha

Profil demografi responden dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM berdasarkan omzet usaha yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Omzet Usaha

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Omzet Usaha	0 – 2 Miliar	359	93,49%
	2 – 15 Miliar	24	6,25%
	15 – 50 Miliar	1	0,26%
Total		384	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden memiliki omzet usaha dalam kategori 0 hingga 2 miliar rupiah, yaitu sebanyak 359 responden (93,49%). Sebanyak 24 responden (6,25%) memiliki omzet antara 2 hingga 15 miliar rupiah, dan hanya 1 responden (0,26%) yang omzet usahanya berada pada kisaran 15 hingga 50 miliar rupiah. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden tergolong dalam kategori usaha mikro dan kecil berdasarkan klasifikasi omzet usaha. Kondisi ini kemungkinan mencerminkan bahwa pelaku UMKM masih berada pada tahap awal pengembangan usaha.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan data tersebut tanpa harus menarik kesimpulan yang berlaku umum. Di mana analisis ini menjelaskan penyebaran setiap indikator berdasarkan item pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi	Excess Kurtosis	Skewness
X1P1	4.086	4	2	5	0.761	0.069	-0.573
X1P2	4.156	4	2	5	0.798	-0.355	-0.597
X1P3	4.044	4	2	5	0.820	-0.370	-0.509
X1P4	4.185	4	2	5	0.777	0.032	-0.702
X2P1	4.086	4	1	5	0.887	0.569	-0.911
X2P2	4.089	4	1	5	0.772	0.229	-0.597
X2P3	4.133	4	2	5	0.817	-0.113	-0.681
X2P4	4.094	4	1	5	0.801	0.429	-0.689
X2P5	4.091	4	2	5	0.794	-0.548	-0.447
X2P6	4.141	4	2	5	0.791	-0.018	-0.668
X2P7	4.172	4	2	5	0.808	-0.003	-0.740
X3P1	3.875	4	1	5	0.957	-0.608	-0.498
X3P2	3.940	4	1	5	0.898	0.250	-0.748
X3P3	4.120	4	2	5	0.870	-0.204	-0.735
X3P4	4.036	4	2	5	0.828	-0.390	-0.510
X3P5	4.070	4	2	5	0.853	-0.386	-0.591
X3P6	4.169	4	2	5	0.820	-0.223	-0.693
X3P7	4.068	4	1	5	0.845	-0.130	-0.623
YP1	4.016	4	1	5	0.794	0.143	-0.561
YP2	4.029	4	2	5	0.785	-0.233	-0.472
YP3	3.930	4	1	5	0.812	-0.202	-0.398
YP4	4.039	4	2	5	0.808	-0.343	-0.488
YP5	4.065	4	2	5	0.769	-0.081	-0.525
ZP1	4.128	4	2	5	0.765	0.243	-0.676
ZP2	4.102	4	2	5	0.782	-0.027	-0.606
ZP3	4.008	4	2	5	0.792	-0.429	-0.393
ZP4	4.159	4	1	5	0.763	0.552	-0.737
ZP5	4.120	4	2	5	0.754	-0.131	-0.531
ZP6	4.195	4	1	5	0.768	0.470	-0.765
ZP7	4.326	4	2	5	0.774	0.247	-0.941

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.10 di atas mengilustrasikan tanggapan responden terhadap pertanyaan/pernyataan kuesioner. Standar nilai *skewness* antara -1 hingga +1 menunjukkan distribusi yang sangat baik, sedangkan nilai antara -2 hingga +2 masih dapat diterima. Jika *skewness* <-2 atau >+2, berarti distribusi data sangat tidak normal. *Kurtosis* >+2 menandakan data terlalu runcing, sedangkan <-2 berarti data terlalu datar. Distribusi dianggap normal jika nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol (Hair dkk., 2021).

1. Variabel sistem informasi akuntansi (X1) menjelaskan jawaban responden dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5, artinya terdapat responden yang belum yakin terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung kinerja UMKM. Nilai *mean* seluruh indikator X1 >4 yang menunjukkan bahwa secara umum responden menjawab setuju dan memiliki pandangan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah X1P4 (4,185), yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa sistem informasi akuntansi membantu operasional usaha, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai standar deviasi indikator X1 tergolong rendah (antara 0,761 hingga 0,820) yang berarti data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi relatif beragam. Sementara itu, nilai *excess kurtosis* dan *skewness* keempat indikator variabel X1 berada dalam rentang -1 hingga +1, yang menandakan bahwa distribusi data pada masing-masing indikator tergolong normalitas sangat baik.
2. Variabel literasi keuangan (X2) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5, artinya terdapat responden yang belum memiliki literasi keuangan yang baik, ditunjukkan pada jawaban responden pada indikator X2P1, X2P2, dan X2P5 yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* berada pada rentang >4 yang menunjukkan responden setuju pada setiap indikator variabel X2. Nilai standar deviasi indikator variabel X2 bervariasi (0,772 hingga 0,817) menunjukkan responden mempunyai tingkat literasi keuangan yang cukup beragam. Nilai *excess kurtosis* dan *skewness* ketujuh indikator variabel X2 berada dalam rentang -1 hingga +1, sehingga data pada indikator variabel X2 menunjukkan normalitas yang sangat baik.
3. Variabel inklusi keuangan (X3) menggambarkan jawaban responden dengan nilai minimum 1 pada indikator X3P1, X3P2, dan X3P7 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju terkait kemudahan terhadap akses produk dan layanan keuangan formal. Nilai maksimum jawaban responden yaitu 5 (sangat setuju). Nilai *mean* pada

rentang 3 menandakan bahwa responden menjawab netral pada indikator variabel X3. Kemudian, X3P6 memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,169) yang menunjukkan jawaban setuju bahwa inklusi keuangan mampu membantu responden dalam mengembangkan kinerja usahanya. Nilai standar deviasi bervariasi dan relatif rendah (di bawah 1) mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar *mean*. Ketujuh indikator variabel X3 memiliki nilai *excess kurtosis* dan *skewness* yang sangat baik (antara -1 hingga +1) menunjukkan data berdistribusi normal.

4. Variabel kinerja UMKM (Y) menunjukkan jawaban responden dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5, terdapat jawaban sangat tidak setuju oleh responden pada indikator YP1 dan YP3. Namun, nilai *mean* indikator variabel Y cenderung mendekati 4 (3,930 hingga 4,065) yang menunjukkan responden memiliki persepsi positif terhadap kinerja UMKM, dengan indikator YP5 yang memiliki nilai *mean* tertinggi, membuktikan jawaban setuju responden bahwa keuntungan bersih usaha mengalami peningkatan. Nilai standar deviasi di bawah 1 (0,769 hingga 0,812) menandakan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Kelima indikator variabel Y memiliki nilai *excess kurtosis* dan *skewness* yang sangat baik (antara -1 hingga +1) menunjukkan data berdistribusi normal.
5. Variabel kompetensi sumber daya manusia (Z) memiliki jawaban responden dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5, artinya terdapat jawaban sangat tidak setuju pada indikator ZP4 dan ZP6. Dapat dijelaskan bahwa responden belum yakin dengan kompetensi mereka dalam menunjang kinerja UMKM. Nilai *mean* indikator variabel Z >4, menunjukkan persepsi positif atau jawaban setuju. Rata-rata tertinggi terdapat pada indikator ZP7 (4,326) mengindikasikan jawaban setuju terkait etika kerja dan menjaga hubungan pelanggan. Nilai standar deviasi cenderung terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Secara keseluruhan, Nilai *excess kurtosis* dan *skewness* indikator variabel Z berada dalam rentang -1 hingga +1, sehingga data pada setiap indikator menunjukkan normalitas yang sangat baik.

C Hasil Analisis Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Uji validitas dinilai berdasarkan validitas konvergen dan validitas diskriminan dengan metode PLS-SEM. Menurut Hair dkk. (2021) evaluasi terhadap validitas konvergen dilakukan melalui *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan standar umum >0,70 yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi	Y1P1	0.775	Valid
	X1P2	0.766	
	X1P3	0.757	
	X1P4	0.748	
Literasi Keuangan	X2P1	0.721	Valid
	X2P2	0.742	
	X2P3	0.726	
	X2P4	0.732	
	X2P5	0.731	
	X2P6	0.725	
	X2P7	0.733	
Inklusi Keuangan	X3P1	0.705	Valid
	X3P2	0.736	
	X3P3	0.762	
	X3P4	0.740	
	X3P5	0.771	
	X3P6	0.785	
	X3P7	0.764	
Kinerja UMKM	YP1	0.740	Valid
	YP2	0.753	
	YP3	0.725	
	YP4	0.766	
	YP5	0.787	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	ZP1	0.745	Valid
	ZP2	0.760	
	ZP3	0.743	
	ZP4	0.738	
	ZP5	0.701	
	ZP6	0.731	
	ZP7	0.723	

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.11 di atas, menunjukkan seluruh indikator untuk mengukur variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM, serta kompetensi sumber daya manusia pada penelitian dapat dikatakan seluruhnya valid. Dibuktikan dengan nilai *loading factor* lebih dari 0,70. Selain itu, validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan standar nilai >0,5 (Hair dkk., 2021). Hasil AVE disajikan dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Sistem Informasi Akuntansi	0.580
Literasi Keuangan	0.533
Inklusi Keuangan	0.566
Kinerja UMKM	0.569
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.540

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai AVE untuk variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,580 yang berarti variabel laten tersebut dapat menjelaskan 58% varians dari indikator-indikatornya. Nilai AVE pada variabel lain juga menunjukkan hasil serupa, yaitu literasi keuangan 53,3%, inklusi keuangan 56,6%, kinerja UMKM 56,9%, dan kompetensi sumber daya manusia 54%. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini valid dan telah memenuhi syarat validitas konvergen. Selanjutnya, evaluasi terhadap validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 *Fornell-larcker*

	X1	X2	X3	Y	Z
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.762				
Literasi Keuangan (X2)	0.463	0.730			
Inklusi Keuangan (X3)	0.396	0.648	0.752		
Kinerja UMKM (Y)	0.450	0.608	0.603	0.754	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	0.439	0.694	0.613	0.644	0.735

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis *fornell larcker* di atas digunakan untuk menunjukkan tingkat di mana akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antarvariabel dalam penelitian dengan variabel lain (Hair dkk., 2021). Hasil Tabel 4.13, dapat

dilihat bahwa korelasi indikator dengan variabelnya sendiri menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Di samping itu, validitas diskriminan dapat ditentukan dari nilai *cross loading* pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 *Cross Loading*

	Indikator	X1	X2	X3	Y	Z
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1P1	0.775	0.377	0.349	0.338	0.364
	X1P2	0.766	0.357	0.267	0.350	0.342
	X1P3	0.757	0.341	0.318	0.356	0.332
	X1P4	0.748	0.335	0.271	0.323	0.298
Literasi Keuangan (X2)	X2P1	0.321	0.721	0.456	0.403	0.515
	X2P2	0.383	0.742	0.485	0.463	0.531
	X2P3	0.337	0.726	0.386	0.449	0.458
	X2P4	0.303	0.732	0.479	0.422	0.502
	X2P5	0.334	0.731	0.476	0.456	0.505
	X2P6	0.349	0.725	0.513	0.459	0.518
	X2P7	0.334	0.733	0.512	0.450	0.519
Inklusi Keuangan (X3)	X3P1	0.282	0.422	0.705	0.373	0.408
	X3P2	0.316	0.491	0.736	0.431	0.437
	X3P3	0.270	0.467	0.762	0.471	0.434
	X3P4	0.318	0.497	0.740	0.431	0.483
	X3P5	0.287	0.465	0.771	0.494	0.464
	X3P6	0.330	0.563	0.785	0.471	0.503
	X3P7	0.287	0.500	0.764	0.490	0.495
Kinerja UMKM (Y)	YP1	0.354	0.457	0.449	0.740	0.450
	YP2	0.303	0.429	0.438	0.753	0.483
	YP3	0.304	0.419	0.398	0.725	0.403
	YP4	0.380	0.495	0.487	0.766	0.534
	YP5	0.347	0.485	0.492	0.787	0.541
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	ZP1	0.315	0.557	0.453	0.454	0.745
	ZP2	0.296	0.508	0.474	0.480	0.760
	ZP3	0.291	0.495	0.457	0.497	0.743
	ZP4	0.303	0.500	0.435	0.485	0.738
	ZP5	0.335	0.463	0.460	0.459	0.701
	ZP6	0.359	0.525	0.453	0.502	0.731
	ZP7	0.365	0.526	0.419	0.424	0.723

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.14 di atas, memperlihatkan setiap indikator mempunyai nilai *cross loading* yang lebih tinggi untuk variabelnya sendiri dibandingkan dengan nilai *cross loading* untuk variabel lainnya, yaitu >0,70. Hal ini menandakan tingkat *discriminant validity* telah terpenuhi dengan baik, karena mampu membedakan setiap variabel yang diukur.

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) juga digunakan untuk merinci penilaian validitas diskriminan dengan standar umum $<0,90$ (Hair dkk., 2021). Tabel 4.15 di bawah dapat diamati, hasil HTMT menunjukkan $<0,90$ yang menandakan telah terpenuhi validitas diskriminan yang baik dalam membedakan variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Tabel 4.15 HTMT

	X1	X2	X3	Y	Z
Sistem Informasi Akuntansi (X1)					
Literasi Keuangan (X2)	0.574				
Inklusi Keuangan (X3)	0.488	0.749			
Kinerja UMKM (Y)	0.570	0.726	0.710		
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	0.545	0.812	0.707	0.765	

Sumber: Data diolah (2025)

2. Uji Reliabilitas

Peneliti memverifikasi instrumen penelitian yang konsisten dan reliable melalui evaluasi nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dengan standar yang baik $>0,70$ (Hair dkk., 2021).

Tabel 4.16 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.759	0.847	Reliable
Literasi Keuangan (X2)	0.854	0.889	Reliable
Inklusi Keuangan (X3)	0.872	0.901	Reliable
Kinerja UMKM (Y)	0.811	0.868	Reliable
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	0.858	0.891	Reliable

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 4.16 di atas, memperlihatkan seluruh variabel laten memiliki nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* $>0,70$ yang menandakan setiap indikator konsisten dan andal dalam mengukur variabelnya.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan standar yang baik <5 (Hair dkk., 2021). Uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17 *Variance Inflation Factor* (VIF)

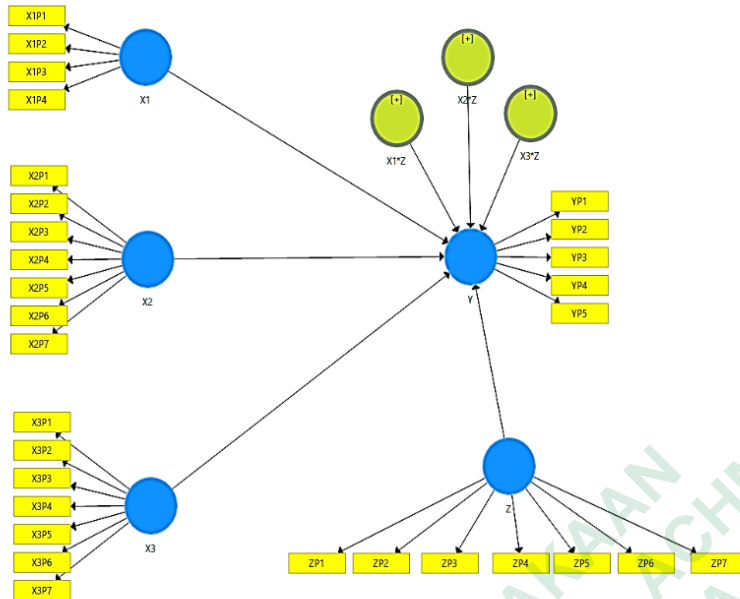
Variabel	Indikator	VIF	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1P1	1.521	Non-multicolinearity
	X1P2	1.449	
	X1P3	1.409	
	X1P4	1.456	
Literasi Keuangan (X2)	X2P1	1.681	Non-multicolinearity
	X2P2	1.657	
	X2P3	1.628	
	X2P4	1.650	
	X2P5	1.630	
	X2P6	1.597	
	X2P7	1.665	
Inklusi Keuangan (X3)	X3P1	1.642	Non-multicolinearity
	X3P2	1.708	
	X3P3	1.800	
	X3P4	1.733	
	X3P5	1.787	
	X3P6	2.045	
	X3P7	1.909	
Kinerja UMKM (Y)	YP1	1.514	Non-multicolinearity
	YP2	1.589	
	YP3	1.541	
	YP4	1.552	
	YP5	1.654	
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)	ZP1	1.726	Non-multicolinearity
	ZP2	1.908	
	ZP3	1.825	
	ZP4	1.658	
	ZP5	1.519	
	ZP6	1.644	
	ZP7	1.688	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, hasil memperlihatkan bahwa nilai VIF setiap indikator <5 yang menandakan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas.

D. Hasil Analisis Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Gambar 4.1 Model Struktural



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 4.1 di atas, menunjukkan model struktural yang disusun berdasarkan kerangka berpikir pada penelitian. Model dibuat dengan membentuk desain hubungan antara variabel-variabel laten. Variabel independen yang digambarkan dalam model di atas adalah sistem informasi akuntansi (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3). Sementara, variabel bebas adalah kinerja UMKM (Y) serta kompetensi sumber daya manusia (Z) sebagai variabel moderasi. Selanjutnya, hasil analisis evaluasi struktural model disajikan dalam *path coefficient* dan uji T-statistik.

1. *Path Coefficient*

Path coefficient (koefisien jalur) memperlihatkan arah hubungan antara variabel-variabel dalam analisis jalur (Hair dkk., 2021). Hasil uji koefisien jalur disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.18 *Path Coefficient*

	<i>Path Coefficient</i>
Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM	0.148
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0.172
Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM	0.261
Sistem Informasi Akuntansi * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	-0.101
Literasi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	0.078
Inklusi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	0.028

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.18 di atas, menunjukkan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM yaitu positif dengan koefisien jalur sebesar 0,148. Demikian juga pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM positif dengan koefisien jalur sebesar 0,172. Inklusi keuangan memperlihatkan pengaruh positif dengan koefisien jalur 0,261. Namun, kompetensi sumber daya manusia memoderasi secara negatif pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan koefisien jalur sebesar -0,101. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia memoderasi secara positif pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien jalur sebesar 0,078. Serta kompetensi sumber daya manusia memoderasi secara positif dengan koefisien jalur sebesar 0,028.

2. Uji T-Statistik (*Boothstrapping*)

Metode PLS-SEM dapat membuktikan hipotesis penelitian diterima apabila nilai t-statistik >1,96 dan *p-value* <0,05 (Hair dkk., 2021).

Tabel 4.19 Uji T-Statistik

	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>
Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM	3.749	0.000
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	2.642	0.009
Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM	4.433	0.000
Sistem Informasi Akuntansi * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	2.501	0.013
Literasi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	1.406	0.160

	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>
Inklusi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	0.459	0.646

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, terdapat empat hipotesis yang diterima, yaitu sistem informasi akuntansi → kinerja UMKM, literasi keuangan → kinerja UMKM, inklusi keuangan → kinerja UMKM, dan sistem informasi akuntansi*kompetensi sumber daya manusia → kinerja UMKM, hal ini karena keempat hipotesis memiliki nilai t-statistik >1,96 dan nilai *p-value* <0,05. Sedangkan terdapat dua hipotesis yang ditolak, yaitu literasi keuangan*kompetensi sumber daya manusia → kinerja UMKM dan inklusi keuangan*kompetensi sumber daya manusia → kinerja UMKM, hal ini disebabkan nilai t-statistik <1,96 dan *p-value* >0,05.

E. Hasil Analisis Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji *R-Square* (Koefisien Determinasi)

Uji *R-Square* berperan dalam menjelaskan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R-Square* yaitu 0 sampai 0,25 pengaruh rendah, 0,50 pengaruh sedang, dan 0,75 pengaruh tinggi (Hair dkk., 2021). Berikut disajikan hasil uji *R-Square*.

Tabel 4.20 *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kinerja UMKM (Y)	0.527

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, kinerja UMKM memiliki nilai *R-square* sebesar 52,7%, yang menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang. Artinya, 52,7% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sementara itu, 47,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji *Q-Square* (*Predictive Relevance*)

Menurut Hair dkk. (2021) uji *Q-Square* menunjukkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik model struktural mampu memprediksi variabel

terikat. Nilai *Q-Square* 0 (tingkat prediksi rendah), 0,25 (tingkat prediksi sedang) dan 0,50 (tingkat prediksi tinggi). Berikut hasil uji *Q-Square* dirinci dalam Tabel 4.21.

Tabel 4.21 *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
Kinerja UMKM (Y)	0.499

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Q-Square* menunjukkan sebesar 0,499 yang memperlihatkan tingkat prediksi sedang. Dengan demikian variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap variabel yang diteliti.

3. SRMR (*Standardized Root Mean Residual*)

SRMR mencerminkan perbedaan antara korelasi yang diamati dengan matriks korelasi yang diestimasi oleh model, dengan nilai di bawah 0,08 dianggap sebagai indikasi kesesuaian model yang baik (Hair dkk., 2021).

Tabel 4.22 SRMR

	SRMR
SRMR	0.050

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,050 yang mencerminkan kesesuaian model yang baik. Hal ini menandakan bahwa struktur hubungan antarvariabel yang diajukan dalam hipotesis dapat diterima secara statistik berdasarkan kelayakan model.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan untuk memastikan data yang dianalisis sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Evaluasi dilakukan melalui nilai *path coefficient*, *t*-statistik, dan *p-value* (Hair dkk., 2021).

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis

	<i>Path</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Hasil
Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM	0.148	3.749	0.000	H1 Diterima

	<i>Path</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Hasil
Literasi Keuangan → Kinerja UMKM	0.172	2.642	0.009	H2 Diterima
Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM	0.261	4.433	0.000	H3 Diterima
Sistem Informasi Akuntansi * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	-0.101	2.501	0.013	H4 Diterima
Literasi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	0.078	1.406	0.160	H5 Ditolak
Inklusi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM	0.028	0.459	0.646	H6 Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM adalah 0,148 yang menandakan arah positif. *P-value* sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai *t-statistik* hasil pengujian adalah $3,749 > 1,96$ hal ini mengindikasikan hipotesis 1 (H1) **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM".
- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM adalah 0,172 yang menandakan arah positif. Kemudian *p-value* sebesar $0,009 < 0,050$ dan nilai *t-statistik* hasil pengujian adalah $2,642 > 1,96$ hal ini mengindikasikan hipotesis kedua (H2) **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM".
- Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM adalah 0,261 yang menandakan arah positif. *P-value* sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai *t-statistik* hasil pengujian adalah $4,433 > 1,96$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis

ketiga (H3) **diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa "inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM".

4. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi, moderasi kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja UMKM adalah -0,101 yang menandakan arah negatif. Kemudian *p-value* sebesar $0,013 < 0,050$ dan nilai *t-statistik* hasil pengujian adalah $2,501 > 1,96$. Hal ini mengindikasikan hipotesis keempat (H4) penelitian **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa "kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM".
5. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel literasi keuangan, moderasi kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja UMKM adalah 0,078 yang menandakan arah positif. Nilai *p-value* sebesar $0,160 > 0,050$ dan nilai *t-statistik* hasil pengujian adalah $1,406 < 1,96$. Hal ini mengindikasikan hipotesis kelima (H5) penelitian **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa "kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM".
6. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel inklusi keuangan, moderasi kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja UMKM adalah 0,028 yang menandakan arah positif. Nilai *p-value* sebesar $0,646 > 0,050$ dan nilai *t-statistik* hasil pengujian adalah $0,459 < 1,96$. Hasil ini mengindikasikan hipotesis keenam (H6) **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa "kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM".

G. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* positif, nilai *p-value* dan *t-statistik* yang juga sesuai dengan kriteria signifikan. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi

penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha. Pernyataan tersebut selaras dengan teori kontingensi yang menjelaskan bahwa efektivitas UMKM dalam meningkatkan kinerjanya bergantung pada kesesuaian faktor internal dan eksternal (Fisher, 1998). Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi menjadi faktor internal (teknologi/alat) penyesuaian UMKM dalam merespons kebutuhan pencatatan dan pelaporan yang semakin kompleks.

Sistem informasi akuntansi mampu menyediakan informasi keuangan dan operasional yang relevan, tepat waktu, dan andal bagi pelaku usaha (Romney & Steinbart, 2015). Sehingga penerapan sistem informasi akuntansi yang konsisten akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional yang pada akhirnya memberikan dampak yang optimal terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam keberlanjutan usaha. Hal ini tergambar dari banyaknya pelaku UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan usaha dan menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga memperoleh manfaat terhadap perkembangan usaha yang stabil.

Temuan ini mendukung penelitian N. Putri dkk. (2024) yang menyatakan jika sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitu pula dengan penelitian Prasetyo & Ambarwati (2021) dan Fachurazzaman dkk. (2021) yang juga menemukan bahwa adanya pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* positif, serta nilai *p-value* dan *t-statistik* yang sesuai dengan standar kriteria signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya. Dari data yang diperoleh mayoritas pelaku UKM mampu meningkatkan kinerjanya dengan memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan yang lebih baik. Seperti pernyataan Novitasari (2023) bahwa

dengan memanfaatkan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas serta membuat keputusan yang strategis. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efektivitas kinerja secara signifikan.

Peningkatan literasi keuangan memberikan dampak nyata dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan, pelaku UMKM mampu menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar, sehingga memperbesar peluang untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan daya saing usahanya. Hasil penelitian ini mendukung teori kontingensi Fisher (1998) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kinerja aktual perlu mempertimbangkan faktor internal usaha. Tingkat literasi keuangan merupakan faktor internal yang mampu memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan. Pencapaian kinerja yang optimal tidak terlepas dari bagaimana suatu usaha mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi internal yang dimilikinya.

Temuan ini juga mendukung penelitian Novitasari (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Serta selaras dengan penelitian Fajri dkk. (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* menunjukkan arah positif, kemudian nilai *p-value* dan *t-statistik* yang sesuai dengan standar kriteria signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya. Dari data yang diperoleh mayoritas pelaku UMKM telah memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal, baik kepemilikan rekening maupun pinjaman modal.

Temuan ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori kontingensi Fisher (1998), pelaku UMKM yang memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik akan mengalami peningkatan kinerja yang optimal. Peningkatan inklusi keuangan memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperkuat permodalan, mendukung ekspansi usaha, dan menanggulangi risiko keuangan. Inklusi keuangan merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan eksternal, dengan demikian keberhasilan UMKM dalam meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal bukan hanya mencerminkan kesiapan finansial, tetapi juga mencerminkan kemampuan adaptif dan fleksibilitas strategi yang dijalankan oleh pelaku usaha dalam merespons lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020) dan Yanti (2019) yang membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, serta memperkuat penelitian Suyono & Zuhri (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Dimoderasi Oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Dinyatakan dari *path coefficient* menunjukkan arah negatif, serta nilai *p-value* dan *t-statistik* yang telah memenuhi kriteria signifikan. Sehingga secara statistik interaksi antara sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM namun dengan arah hubungan yang memperlemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa saat kompetensi sumber daya manusia berada pada tingkat tinggi atau kualitas sumber daya manusia berada pada level optimal baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai, maka dampak positif dari sistem

informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Karini & Pertiwi (2023) yang menunjukkan hubungan negatif kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja UMKM. Meskipun sumber daya manusia memiliki kompetensi, justru dapat mengakibatkan kinerja UMKM menjadi menurun.

Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori kontingensi, yang menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan yang paling efektif dalam menyesuaikan faktor organisasi dan lingkungannya untuk meraih kinerja optimal bagi usaha (Rani & Desiyanti, 2024). Fisher (1998) juga menekankan kesesuaian struktur dan ukuran organisasi, yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang merupakan pengguna (*user*) dari sistem informasi akuntansi perusahaan. Dikarenakan mayoritas responden merupakan pelaku usaha mikro, sehingga mereka memiliki struktur yang informal dan jumlah sumber daya manusia yang terbatas, mengakibatkan perbedaan gaya manajemen dalam melakukan koordinasi dan pengendalian usaha.

Struktur merujuk pada spesifikasi formal yang menetapkan peran-peran yang berbeda bagi setiap tugas sumber daya manusia, dengan tujuan untuk menjamin bahwa aktivitas usaha dapat dilaksanakan demi mencapai kinerja optimal (Fisher, 1998). Dalam hal ini penyusunan struktur dapat memengaruhi motivasi individu, di mana sumber daya manusia yang kompeten cenderung mempunyai pendekatan kerja yang lebih luas dan inovatif. Mereka lebih mengharapkan sistem informasi akuntansi yang lebih fleksibel dan mampu memenuhi kebutuhan analisis keuangan secara mendalam. Sehingga mereka bisa jadi abai/tidak bergantung pada penerapan sistem informasi akuntansi secara konsisten jika sistem yang digunakan masih terbatas, atau bahkan menggantinya dengan metode yang mereka anggap lebih efisien menurut pengalaman pribadi. Hal ini berpotensi menurunkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan, sehingga dampaknya terhadap kinerja UMKM menjadi lemah.

Berdasarkan teori kontingensi, ⁶¹ temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi serta kinerja UMKM, melainkan perlu diseimbangkan dengan sistem yang sesuai dengan tingkat kompetensi pengguna, struktur organisasi yang mendukung implementasi teknologi, serta kesesuaian antara tujuan sistem dengan tujuan individu dan organisasi.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM ⁵⁹ Dimoderasi Oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil uji analisis, ⁵ diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* menunjukkan arah positif, akan tetapi ⁸³ nilai *p-value* dan *t-statistik* tidak signifikan. Dengan kata lain, interaksi antara literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia tidak ⁵⁰ memberikan kontribusi tambahan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM dalam penelitian ini mempunyai pemahaman terkait literasi keuangan yang baik, jika tidak diimbangi ⁵⁶ dengan kompetensi sumber daya manusia yang relevan dan aplikatif, maka literasi tersebut tidak akan sepenuhnya mampu dioptimalkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada kinerja.

Menurut Sari & Widodo (2022) dalam konteks teori kontingensi, kondisi ini bisa diasumsikan terjadi karena literasi yang dimiliki lebih bersifat konseptual namun tidak didukung oleh kemampuan praktis dan keterampilan manajerial yang memadai dari sumber daya manusia UMKM. Seperti halnya dijelaskan oleh Amrullah & Satri (2022) ¹⁰⁰ bahwa kompetensi individu merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara langsung memengaruhi kinerja. Artinya, meskipun pengetahuan tentang keuangan telah dimiliki oleh pelaku UMKM, tanpa adanya keterampilan praktis dan sikap manajerial yang mendukung, maka literasi keuangan tersebut tidak akan mampu diimplementasikan secara efektif dalam

menunjang kinerja optimal. Hal ini memperkuat pandangan teori kontingensi yang menekankan pentingnya kesesuaian antara faktor internal dan eksternal (Fisher, 1998). Oleh karena itu, temuan ini membuka peluang untuk melakukan eksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin lebih berperan dalam memoderasi hubungan tersebut.

6. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM ⁵⁹ Dimoderasi

Oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia

⁵ Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* menunjukkan arah positif, namun nilai *p-value* dan *t-statistik* tidak memenuhi standar kriteria signifikan. Sehingga, interaksi antara inklusi keuangan dan ⁵⁰ kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan kontribusi tambahan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa ⁵⁸ ketersediaan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang luas belum tentu menghasilkan kinerja yang lebih baik jika tidak diiringi dengan faktor kompetensi sumber daya manusia.

Menurut perspektif teori kontingensi Fisher (1998), kinerja organisasi seperti UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kesesuaian antara faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, inklusi keuangan merupakan faktor eksternal yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM jika didukung oleh kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor internal. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang tersedia belum sepenuhnya mampu diakses dan ¹¹⁶ dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM dalam praktiknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam pemahaman, pengelolaan, atau strategi pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang tersedia. Temuan ¹⁰² ini sejalan dengan penelitian Amrulloh & Satris (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan karakter dasar individu yang memiliki keterkaitan pada efektivitas kinerja pada pekerjaannya, artinya akses terhadap layanan keuangan saja belum cukup tanpa adanya kemampuan

manajerial dan kompetensi personal yang mumpuni. Oleh karena itu, temuan ini membuka peluang untuk melakukan eksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin lebih berperan dalam memoderasi hubungan tersebut.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB V

51 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai pemoderasi. Dari hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,148 serta nilai *p-value* $0,000 < 0,050$ dan *t-statistik* $3,749 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dalam UMKM, maka semakin meningkat pula efektivitas dalam pengelolaan usaha, pelaporan keuangan, pengambilan keputusan, serta efisiensi operasional.
2. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,172 serta nilai *p-value* $0,009 < 0,050$ dan *t-statistik* $2,642 > 1,96$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang, menyusun strategi bisnis adaptif, dan meningkatkan daya saing.
3. Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,261 serta nilai *p-value* $0,000 < 0,050$ dan *t-statistik* $4,433 > 1,96$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya yang memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperkuat permodalan, mendukung ekspansi usaha, dan menanggulangi risiko keuangan.
4. Variabel kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar -0,101 serta nilai *p-value* $0,013 < 0,050$ dan *t-statistik* $2,501 > 1,96$. Temuan ini mengindikasikan

bahwa saat kompetensi sumber daya manusia berada pada level optimal baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai, maka dampak positif dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM menjadi berkurang.

5. Variabel kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,078 serta nilai *p-value* 0,160 > 0,050 dan *t-statistik* 1,406 < 1,96. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM dalam penelitian ini mempunyai pemahaman terkait literasi keuangan yang baik, jika tidak diimbangi dengan kompetensi sumber daya manusia yang relevan dan aplikatif, maka literasi tersebut tidak akan sepenuhnya mampu dioptimalkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada kinerja.
6. Variabel kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan *path coefficient* sebesar 0,028 serta nilai *p-value* 0,646 > 0,005 dan *t-statistik* 0,459 < 1,96. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang luas belum tentu menghasilkan kinerja yang lebih baik jika tidak diiringi dengan faktor kompetensi sumber daya manusia.
7. Hasil analisis koefisien determinasi kinerja UMKM memiliki nilai *R-Square* sebesar 52,7%, variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sementara itu, 47,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti struktur atau kemampuan manajerial, mengingat masih terdapat 47,3% variasi kinerja UMKM yang

⁹⁶ dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian berikutnya guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap perilaku, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola usaha.

2. Bagi pelaku UMKM sebaiknya konsisten menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu mengoptimalkan kinerja usaha. Selain itu, pelaku UMKM disarankan dapat meningkatkan literasi keuangan dan lebih aktif memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal.
3. Bagi Pemerintah DIY disarankan ¹⁶ untuk melakukan program edukasi literasi dan inklusi keuangan yang melibatkan lembaga keuangan. Kegiatan ini bisa dikolaborasi dengan platform SiBakul Jogja agar lebih tepat sasaran dan mudah dijangkau oleh pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah dapat merancang program yang lebih aplikatif, sesuai dengan kebutuhan lapangan, dan relevan dengan kondisi UMKM khususnya dalam bidang kompetensi sumber daya manusia.

⁶ C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya memakai 3 variabel independen dan 1 variabel moderasi. ⁵⁴ Masih ada variabel lain yang belum digunakan, sehingga ⁶ penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang terdaftar pada platform SiBakul Jogja Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM: Peran Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	jurnalmadani.org Internet Source	1%
4	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
5	mail.ejournal.uncen.ac.id Internet Source	1%
6	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
9	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%

12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
14	Inna Zahara, Nurma Amalia. "Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Menggunakan TRA Dan TAM Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 2024 Publication	<1 %
15	mbj.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	Efa Tetikriyani. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Yogyakarta", UMMagelang Conference Series, 2024 Publication	<1 %
18	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
20	journal.lppmpelitabangsa.id Internet Source	<1 %
21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %

23	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
24	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
25	journals.stie-yai.ac.id Internet Source	<1 %
26	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
27	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
32	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
33	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
34	j-innovative.org Internet Source	<1 %
35	journal.nurscienceinstitute.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Esa Unggul Student Paper	<1 %
37	repository.dinamika.ac.id	

Internet Source

<1 %

38

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Fakultas Peternakan

Student Paper

<1 %

40

Submitted to University of Muhammadiyah
Malang

Student Paper

<1 %

41

ejournal.uniks.ac.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Gyeongsang National University

Student Paper

<1 %

43

ejurnal.stimi-bjm.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Nasrun Naida. "Optimalisasi SIPD dan SPIP
dalam Meningkatkan Kualitas Laporan
Keuangan: Pentingnya Kompetensi SDM",
Solusi, 2024

Publication

<1 %

45

123dok.com

Internet Source

<1 %

46

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

47

Deviana Deviana, Helma Malini, Anggraini
Syahputri. "Peran Financial Self-Efficacy dalam
Hubungan antara Pendapatan, Literasi
Keuangan, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa
di Indonesia", eCo-Buss, 2025

Publication

<1 %

48

eprints.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

49

Gregorius Jeandry, Amin Dara, Zainuddin Zainuddin. ""Memajukan UMKM di Ternate: Eksplorasi Peran Inklusi Keuangan dalam Menggabungkan Literasi dan Teknologi Finansial", Owner, 2024

Publication

<1 %

50

Lia Nur Safitri, Khy'sh Nusri Leapatra Chamalinda. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Gresik", Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2024

Publication

<1 %

51

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

<1 %

52

Tri Indri Pramudya, Hudyah Astuti Sudirman, Asmandhini Handayani Rahmah. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Smpn 7 Samarinda", The Journal of Business and Management Research, 2025

Publication

<1 %

53

Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang

Student Paper

<1 %

54

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

55

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

56 Fatimah Zohra Yahya, Amir Lukum, Lukman Pakaya. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan", *Jambura Accounting Review*, 2025

Publication

<1 %

57 Gustita Putri, Helga Arqila Santoso, Purwanto Purwanto. "KONTRIBUSI PERCEPATAN INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN BAGI KINERJA UMKM KULINER DI KOTA SURAKARTA", *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2023

Publication

<1 %

58 Meli Aryanti, Tina Kartini, Andri Indrawan. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Teknologi Terhadap Perilaku Keuangan", *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2024

Publication

<1 %

59 Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

60 [dokumen.tips](#)

Internet Source

<1 %

61 [jurnalummi.agungprasetyo.net](#)

Internet Source

<1 %

62 [repository.uin-suska.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

63 [repository.unibos.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

64 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

65 Tathya Pradipta, R Budi Hendaris. <math><1\%</math>
"PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA PEMERINTAH PROVINSI
JAWA BARAT", Journal of Economic, Bussines
and Accounting (COSTING), 2025
Publication

66 Submitted to Udayana University <math><1\%</math>
Student Paper

67 Submitted to Universitas Sains Alquran <math><1\%</math>
Student Paper

68 Submitted to University of Wollongong <math><1\%</math>
Student Paper

69 Yunia Meilda, Ikhwan Hamdani, Retno
Triwoelandari. "Pengaruh Bauran Pemasaran
terhadap Kepuasan Pelanggan", El-Mal: Jurnal
Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2021
Publication

70 Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia <math><1\%</math>
Student Paper

71 Rapat Piter Sony Hutauruk, Rika Surianto
Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, Sri
Winda Hardiyanti Damanik. "Peran perilaku
pengelolaan keuangan sebagai mediator
dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM
di kota Medan", JPPI (Jurnal Penelitian
Pendidikan Indonesia), 2024
Publication

72 Submitted to Universitas PGRI Palembang <math><1\%</math>
Student Paper

73	ejournal.iba.ac.id Internet Source	<1 %
74	Syaifullah Syaifullah, Ramdany Ramdany. "MENGUKUR TINGKAT KEPATUHAN KEPABEANAN PERUSAHAAN EKSPORT DAN IMPORT DI INDONESIA", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
75	Submitted to Telkom University Student Paper	<1 %
76	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
77	Lala Latifa Annisa Aprilia, Nurabiah Nurabiah. "Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa", Owner, 2025 Publication	<1 %
78	Mei Darman Zebua, M. Ali Musri, Reza Nurul Ichsan. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Motivasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
79	Tri Wahyuningrum, Purwo Adi Wibowo. "Evaluasi faktor penentu kinerja UMKM: Peran kompetensi SDM, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial", Journal of Accounting and Digital Finance, 2025 Publication	<1 %
80	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
81	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

<1 %

82

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha
Student Paper

<1 %

83

e-journal.hamzanwadi.ac.id
Internet Source

<1 %

84

gosulut.id
Internet Source

<1 %

85

journal.widyakarya.ac.id
Internet Source

<1 %

86

kewirausahaan.amikom.ac.id
Internet Source

<1 %

87

publikasi.mercubuana.ac.id
Internet Source

<1 %

88

lib.ibs.ac.id
Internet Source

<1 %

89

permana.upstegal.ac.id
Internet Source

<1 %

90

www.scribd.com
Internet Source

<1 %

91

Adella Dwi Rahayu, Eka Hendi Andriansyah.
"Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Financial
Technology (Fintech) Terhadap Kesejahteraan
Keuangan Pada Gen Z Mahasiswa Di Kota
Surabaya Melalui Perilaku Ekonomi Sebagai
Variabel Intervening", RIGGS: Journal of
Artificial Intelligence and Digital Business,
2025
Publication

<1 %

92

Anggie Rizka S, Zamzami Zamzami,
Muhammad Gowon. "PENGARUH

<1 %

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KESUKSESAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2021

Publication

93	bisnisjakarta.id Internet Source	<1 %
94	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
95	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
96	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
97	jurnal.untidar.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.umi.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
100	ronggo_p.staff.gunadarma.ac.id Internet Source	<1 %
101	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
102	Angga Permadi Kapriana, Iskandar Agung. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH SEBAGAI	<1 %

PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA OPD DIKABUPATEN KUBURAYA)", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2020

Publication

103 Liesta Verawati, Muhamad Syaeful Anwar, Hesti Rahmayanik. "Interaksi Iklan Media Sosial dan Fear of Missing Out (FOMO) Pada Pembelian Kompulsif Online: Peran Mediasi Materialisme", UPY Business and Management Journal (UMBJ), 2025

<1 %

Publication

104 Ni Komang Desi Lestari, Ni Putu Ayu Kusumawati, I Putu Nuratama. "PERAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MEMODERASI HUBUNGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LPD SE-KECAMATAN PENEHEL", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2022

<1 %

Publication

105 Riskia Habiba Usman. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN SONGKOK DI KECAMATAN GRESIK KABUPATEN GRESIK", MANAJERIAL, 2018

<1 %

Publication

106 Rizal Muslim Sinaga, Muhammad Rosyid Fauzan, Ega Pratama, Muhammad Rizki Alfahri, Kana Saputra. "Pemanfaatan Teknik Machine Learning dalam Memprediksi Kepadatan Lalu Lintas Guna Efisiensi Transportasi", PROSISKO: Jurnal

<1 %

Pengembangan Riset dan Observasi Sistem Komputer, 2025

Publication

107 Samira Samira, Muhammad Wahyullah, Sigit Ary Wijayanto, Surahman Hidayat. "Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram", Media Ekonomi, 2023

Publication

108 Tina Dwilestari, Mulia Amirullah, Ganjar Santika. "Pengaruh Sertifikasi Halal dan Islamic Branding Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Banjar", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

109 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

110 countdowntokannaway.com

Internet Source

111 digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

112 ejournal.bsi.ac.id

Internet Source

113 ejournal.undip.ac.id

Internet Source

114 ejournal.unitomo.ac.id

Internet Source

115 eprints.uns.ac.id

Internet Source

jurnal.pcr.ac.id

116	Internet Source	<1 %
117	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
118	ojs.unsulbar.ac.id Internet Source	<1 %
119	pasca.uncen.ac.id Internet Source	<1 %
120	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
121	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
122	repository.untar.ac.id Internet Source	<1 %
123	semnask3.fk.uns.ac.id Internet Source	<1 %
124	sibakuljogja.jogjaprovo.go.id Internet Source	<1 %
125	Eti Arini, Onsardi Onsardi, Reni Indriani. "Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah", Journal of Management and Business (JOMB), 2023 Publication	<1 %
126	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
127	M Ridwan, Hani Maulida Hasibuan, Amru Yasir. "DETERMINANT OF THE INTENTION TO USE CHATGPT AMONG STUDENTS OF FACULTY OF SCIENCE AND TECHNOLOGY", Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi, 2024	<1 %

128	Rezky Pramurindra, Wita Ramadhanti, Eliada Herwiyanti, Pretisila Kartika Putri. "Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening Hubungan Family Ownership dan Kinerja Perusahaan", Performance, 2021 Publication	<1 %
129	adoc.pub Internet Source	<1 %
130	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
131	apps.mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
132	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1 %
133	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
134	jogja.tribunnews.com Internet Source	<1 %
135	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1 %
136	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
137	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
138	repo.usni.ac.id Internet Source	<1 %
139	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
140	repository.iainkudus.ac.id	

Internet Source

<1 %

141 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

142 repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

143 www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

144 Chelsea Alexandra Sutanto, Tri Hardjanti Nugrahaningsih. "Pengaruh Employee Value Proposition Terhadap Retensi Karyawan yang Dimediasi Oleh Affective Commitment Pada Karyawan di Industri Food and Beverage", eCo-Buss, 2025

Publication

<1 %

145 Fiqri Hadi Islami, Lailan Tawila Berampu, Abd. Rasyid Syamsuri. "Pengaruh Cyberloafing dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Self Control sebagai Variabel Moderasi pada PT Besmindo Materi Sewatama", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2025

Publication

<1 %

146 Nur Sabriani Kaaba, Nilawaty Yusuf, Muliyani Mahmud. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Daerah Kota Gorontalo", Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2025

Publication

<1 %

147 jos.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

148 Hengky Kurniawan, Solikah Nurwati, Rita Sarlawa. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2020
Publication

<1 %

149 Puji Suci Aulia, Ferry Kosadi. "Pengaruh Kecanggihan TI, Kualitas SIA, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas SIA pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bandung", eCo-Buss, 2025
Publication

<1 %

150 Rahmad Al Rian, Edi Ismanto, Ambiyar Ambiyar. "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Tujuan PPL Mahasiswa Menggunakan Metode AHP", Journal of Education Informatic Technology and Science, 2019
Publication

<1 %

151 Yusuf Faisal, Indriyani Indriyani, Titin Mayang, Adam Muhamad4. "PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN", JURNAL MANEKSI, 2023
Publication

<1 %

152 repository.ub.ac.id
Internet Source

<1 %

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA